

PEDOMAN WAWANCARA DI PASAR KEDUNGWUNI

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA PASAR KEDUNGWUNI

1. Identitas informan

- a. Nama : Iftitah, S.H
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Bendahara Penerimaan Pasar Kedungwuni
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah terdapat aturan mengenai pengembalian atau penukaran barang cacat di Pasar Kedungwuni?

“Ngga ada. Kalau untuk penukaran barang biasanya tergantung dari kebijakan masing-masing penjual.”

3. Apakah pernah terjadi sengketa antara pedagang dan pembeli?

“Kalau sengketa yang sampai ke pengelola belum pernah ada mba, mungkin sudah diselesaikan langsung antara penjual dan pembeli.”

4. Apakah ada sosialisasi atau pembinaan kepada pedagang mengenai etika jual beli, kejujuran dalam berdagang, dan perlindungan hak konsumen?

“Ada, kadang ada sosialisasi dari pihak pengelola pasar dengan para pedagang terkait pelayanan yang baik kepada pembeli.”

5. Bagaimana pengawasan terhadap praktik perdagangan di pasar?

“Kalau pengawasan itu biasanya dari pihak pengelola pasar mengecek ketertiban pedagang, terus kebersihan dari kios yang disewanya. Dan kalau ada pedagang yang menyalahi aturan biasanya nanti diberi teguran.”

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENJUAL DI PASAR KEDUNGWUNI

1. Identitas Informan

- a. Nama : Ibu Hj. Us
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Penjual
- d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026

2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Kalau di tempat saya, itu yang barangnya robek, resleting macet, jahitan mleset, kotor tapi yang parah atau kelunturan warna lain.”

3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Yang sering itu robek sama jahitan mleset .”

4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Kalau di sini selagi masih ada bukti merek ya saya terima yang penting gak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan, tapi kalau belum satu minggu mau tukar tapi mereknya sudah hilang ya saya tolak. Terus kalau mau tukar dengan barang itu harus dengan harga yang sama atau lebih. Soalnya kalau harganya lebih rendah biasanya sisa dari uangnya tidak saya berikan lagi ke pembeli, tapi uangnya saya catat di sini. Jadi semisal suatu saat beli lagi di sini nanti bisa dikurangi dari uang sisa hasil penukaran yang sebelumnya.”

5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Kalau uang bisa, asalkan ada kesepakatan di awal.”

6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Kalau aturan itu kan sepertinya sudah ada dari dulu, sejak awal saya jualan puluhan tahun lalu. Jadi mungkin aturannya muncul dari kebiasaan masyarakat dulu bagaimana bertransaksi kalau ada cacat, mba.”

7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?
“Iya dijelaskan, tapikan dari sininya belinya grosiran jadi kadang kitanya juga kurang mengetahui kondisi aslinya bagaimana, makanya pembeli pasti kita ijin kalau mau melihat kondisi barangnya terlebih dahulu. Kalau barangnya memang dari awal ada kecacatan ya pasti kita sampaikan kondisi yang sebenarnya bagaimana.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?
“Ya boleh, untuk memastikan juga supaya barang yang dibeli itu tidak ada kerusakan.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?
“Ada, untuk pengembalian barang itu di sini ngga harus ada kesepakatan asal masih ada mereknya dan ngga lebih seminggu.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Iya dijelaskan, tetapi kalau ramai terkadang lupa.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan, kita sampaikan secara langsung.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Ya sama, kita sebagai penjual juga harus bersikap adil.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau saya mending ngalah dari pada sama-sama keras, jadi ya sudah saya lebih baik mengalah.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Menurut saya iya, karena masih ada juga pembeli yang melakukan penukaran barang tidak sesuai dengan kesepakatan awal yang sudah disepakati.”

15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?

“Kalau untuk barang BS kita bakal kasih tahu dari awal. Biasanya kalau barang BS kita bakal kasih harga yang berbeda.”

16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?

“Solusinya itu kita harus saling terbuka kepada pembeli mengenai kondisi barangnya seperti apa, sebagai pembeli juga harus mematuhi kesepakatan yang sudah disepakati saat awal transaksi.”



1. Identitas Informan

- a. Nama : Ibu Hj. Ida
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Penjual
- d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026

2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Kalau kriteria cacat menurut saya itu yang barangnya robek, terus jahitannya itu meleset atau ada yang kurang jahit kan itu kadang, kalau untuk kotor itu tergantung kotornya dulu bagaimana.”

3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Yang sering itu barang kotor sih.”

4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Kalau untuk pengembalian barang yang saya terima itu harus masih ada tag mereknya, terus barang yang kelunturan nah itu. Kalau untuk barang kotor tidak semuanya saya terima, mba, kalau kotornya banyak atau semacam kelunturan tadi bisa langsung ditukar, tetapi kalau kotornya sedikit biasanya saya suruh cuci dulu, kalau tetap tidak hilang baru bisa ditukarkan.”

5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Bisa asalkan ada perjanjian diawal. Kalau untuk penukaran uang saya biasanya kasih waktu satu hari saja.”

6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Karena saya sudah jualan dari lama, dari saya masih muda jadi mengetahui mengenai hak tersebut ya dari pengalaman selama puluhan tahun berjualan, dari sesama pedagang, pernah dengar juga di kajian yang pernah saya hadiri dulu.”

7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?
“Oh iya itu, karena kan kita jualan itu harus dengan kejujuran.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?
“Boleh, malahan saya persilahkan untuk melihat bagaimana model pakaiannya bagaimana, warnanya juga bagaimana.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?
“Untuk aturannya itu ya harus ada kesepakatan dulu, kalau untuk batas pengembalian barang itu satu hari setelah pembelian, yang paling penting harus masih ada mereknya.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Kalau untuk barang cacat dan saya tahu pasti saya jelaskan dari awal, tapi kadang kan sayanya juga ngga yang meniliti semua barang dagangan saya dan jadi ga tahu ini kalau ada cacat. Makanya pas transaksi itu saya sampaikan ke pembeli kalau ada cacat bisa ditukar.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan, saya sampaikan langsung ke pembelinya.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama, saya perlakukan sama semua.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau saya sendiri sih mending mengalah, mba.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya, karena kan tidak semua pembeli itu memahami aturan kalau ada barang cacat. Meskipun sudah dijelaskan sebelumnya, tapi terkadang masih ada yang belum memahami apalagi kalau pembelinya yang sudah berumur.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau barang BS biasanya saya jual dengan harga berbeda dan pasti saya beritahu di awal. Tapi saya jarang sih, mba kalau jual barang yang BS.”

16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?

“Solusinya ya kalau ada barang yang cacat, rusak kita kasih tahu ke pembeli secara apa adanya.”



1. Identitas Informan

- a. Nama : Ibu Aminah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Penjual
- d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026

2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Barang yang termasuk cacat itu barang rusak, jahitannya lepas atau melesetlah, terus sobek, barang kotor juga termasuk.”

3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Seringnya sih jahitannya meleset, terus kotor.”

4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Kalau mengembalikannya sesuai kesepakatan saya terima, kalau yang saya tolak itu semisal mengembalikan barangnya lebih dari satu minggu sama kalau sudah tidak ada mereknya. Terus kalau minta tukar uang, itu juga saya tolak.”

5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Nggak, kalau uang saya tidak memperbolehkan. Harus dengan barang.”

6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Mengetahuinya dari kebiasaan antara penjual dan pembeli, terus ya memang aturannya di pasar seperti ini.”

7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya, saya jelaskan kondisinya.”

8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Tentu saja boleh.”

9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Aturannya paling harus ada mereknya, tidak boleh ditukar uang harus barang, batas maksimal mengembalikan itu cuma satu minggu, harus perjanjian di awal juga.”

10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Iya saya sampaikan di awal.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan, langsung saya bilang ke pembeli.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Iya sama semuanya.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau ini saya pernah ngalamin, dulu ada pembeli yang ngeyel minta tukar uang tapi ngga saya kasih, kan sudah peraturannya di pasar seperti itu, harus dengan barang. Jadi saya sebagai penjual harus bertindak tegas juga kepada pembeli.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya, karena kan tidak semua pembeli itu memahami ketentuan pengembalian barang kalau ada yang cacat. Kadang juga sudah ada kesepakatan di awal tapi masih tetap dilanggar, karena ya itu, mereka kurang memahami ketentuan aslinya bagaimana.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Nggak tau sih mba, karena saya belum pernah menjual barang BS.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Solusinya ya harus saling jujur saja sih, mba.”

1. Identitas Informan
 - a. Nama : Ibu Fitri
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Kalau barangnya kotor, robek, resletingnya rusak.”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Kotor.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Yang saya terima itu biasanya yang rusak itu tadi, terus kalau yang saya tolak kalau yang sudah ngga ada mereknya.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Ngga bisa harus barang lagi.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

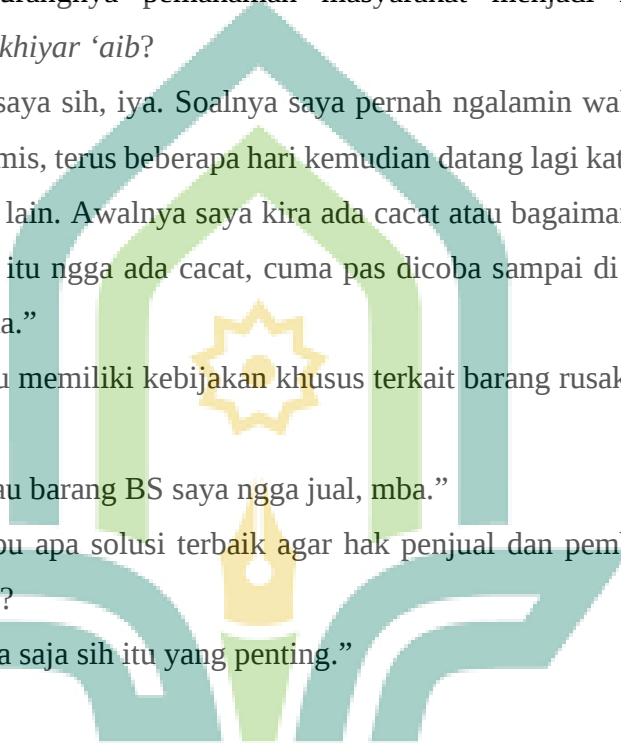
“Dari penjual-penjual jaman dulu sih, mba. Soalnya kan kaya sudah jadi aturan di sini.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya saya jelaskan.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Boleh.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Kalau di sini itu semisal mau tukar harus masih ada mereknya, kalau untuk batas waktu itu satu minggu paling lama. Ngga boleh tukar uang juga.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?

“Iya.”

- 
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan.”
 12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Iya, sama.”
 13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Saya lebih milih ngalah, mba.”
 14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Menurut saya sih, iya. Soalnya saya pernah ngalamin waktu itu ada ibu-ibu beli gamis, terus beberapa hari kemudian datang lagi katanya mau tukar sama yang lain. Awalnya saya kira ada cacat atau bagaimana, ternyata pas saya tanya itu ngga ada cacat, cuma pas dicoba sampai di rumah katanya kurang suka.”
 15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Aduh kalau barang BS saya ngga jual, mba.”
 16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Saling terbuka saja sih itu yang penting.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Riskiyah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Penjual
- d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026

2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Barang cacat itu barang yang kotor, terus sobek, kancing lepas, jahitan lepas.”

3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Sobek yang sering.”

4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Yang saya terima itu yang kotor, sobek, sama yang cacat tadi, kalau yang saya tolak itu yang biasanya mau tukar tapi sudah lebih batas waktu, terus mereknya sudah ngga ada. Nah itu ngga saya terima.”

5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Ngga bisa, kecuali ada perjanjian di awal sama yang sudah biasa beli, kan saya hafal wajahnya.”

6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Saya kan sudah jualan dari dulu saya masih muda, mba. Nah jadi aturan-aturan mengenai barang cacat, terus dikembalikannya itu sudah ada juga sejak dulu. Jadi istilahnya seperti sudah turun-temurun.”

7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya, pasti saya jelaskan.”

8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Boleh. Malahan saya suruh buka dulu.”

9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Aturannya itu untuk pengembalian maksimal 7 (tujuh) hari, harus ada mereknya.”

10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Iya, saya sampaikan.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Saya sampaikan lisan.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama, tapi kalo sudah langganan kalo ada apa-apa gitu kadang masih saya maklumi.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau saya ngga salah ya saya tegaskan, mba. Tapi kalo pembelinya biasanya ngeyel ya sayanya ngalah.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya mungkin ya, soalnya kadang ada pembeli yang belum tahu mengenai batas waktu semisal mau tukar barang begitu.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau BS biasanya saya jual terpisah si mba, jadi buat harganya pasti saya bedakan juga.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Solusinya ya saling jujur.”

1. Identitas Informan
 - a. Nama : Musdalifah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Barang kotor, sobek, kancing lepas, terus resletingnya rusak.”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Seringnya sih barang kotor.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Yang saya terima itu biasanya kalau memang sudah ada perjanjian, pasti saya terima, mba. Tapi kalau sudah langganan beda lagi. Kalau yang saya tolak itu kalau sudah lebih batas waktu, mba. Itu ngga saya terima.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Ngga, kalau di sini ngga bisa.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Kalau itu dari kebiasaan para penjual di pasar sini sih, mba. Jadi seperti sudah jadi aturannya.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

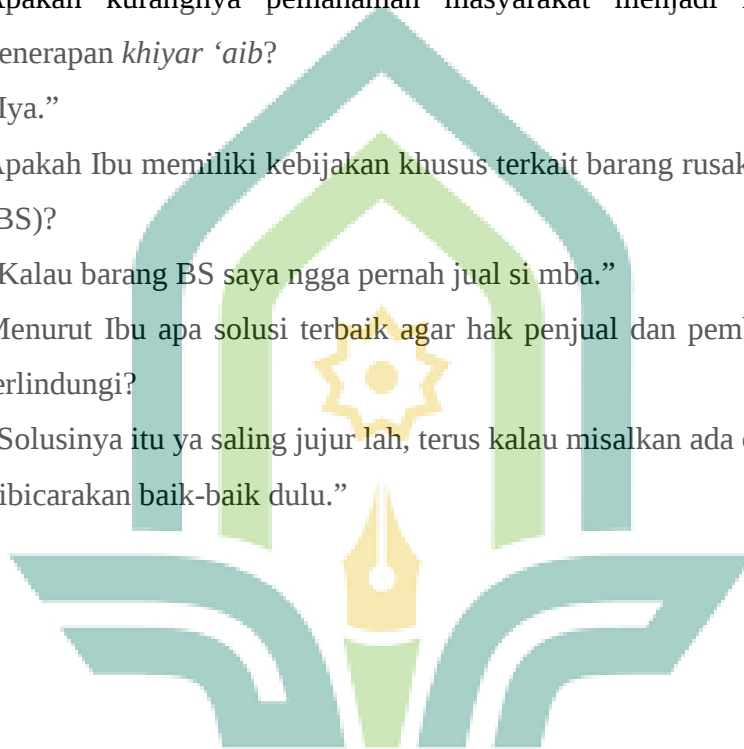
“Iya, saya jelaskan.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Ya boleh, malah saya sarankan buat dibuka dulu.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Ada, maksimal pengembalian itu satu hari, kecuali kalo ada kesepakatan dulu bisa maksimal satu minggu.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?

“Iya sampaikan di awal, tapi kan kalo pas rame ya kadang lupa.”

11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Ya sama, tapi kalau yang memang selalu langganan beda.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Saya ajak bicara baik-baik dulu.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau barang BS saya nggak pernah jual si mba.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Solusinya itu ya saling jujur lah, terus kalau misalkan ada cacat mau tukar dibicarakan baik-baik dulu.”



1. Identitas Informan
 - a. Nama : Komariyah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Sobek, kotor, terus jahitan lepas”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Seringnya sobek sama jahitan lepas.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Yang saya terima itu biasanya kalau masih ada tag mereknya, sama belum lebih dari batas waktu.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Ngga bisa, harus dengan barang.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Dari sesama penjual di sini.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya dijelaskan di awal.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

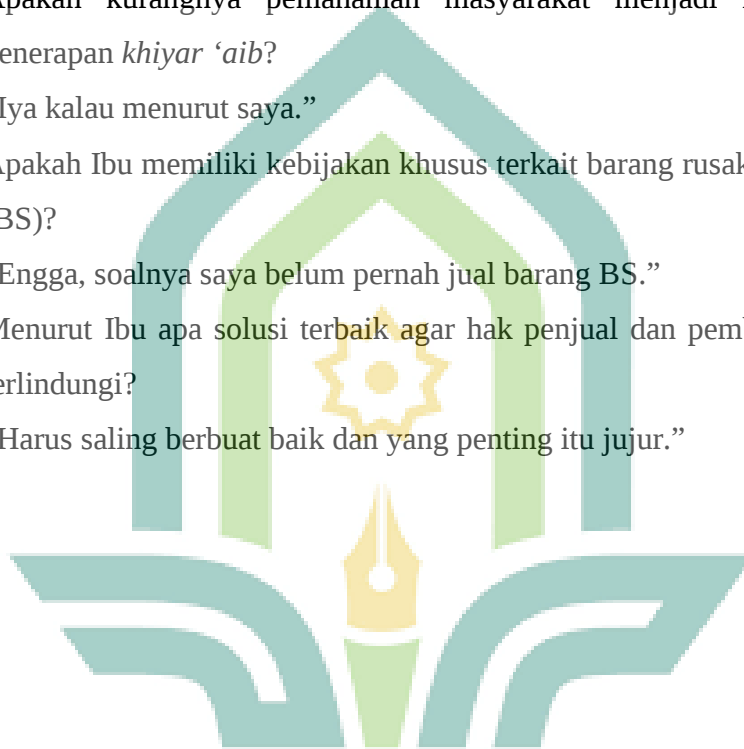
“Boleh, biasanya saya bukakan biar pembeli bisa cek sendiri.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Batas waktu kalau mau tukar itu satu minggu, terus merek itu masih harus ada.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?

“Iya saya sampaikan.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?

“Lisan.”

12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama semua.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau itu alhamdulillah mba, sejauh ini belum pernah ngalamin. Tapi kalau semisal nanti ngalamin bakal saya bicarakan baik-baik.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya kalau menurut saya.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Engga, soalnya saya belum pernah jual barang BS.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Harus saling berbuat baik dan yang penting itu jujur.”



1. Identitas Informan
 - a. Nama : Istilah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Kamis, 7 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Cacat itu kalau barangnya sobek, resleting rusak, kelunturan, kotor. Tapi kalau kotor itu tergantung.”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Seringnya sih kotor.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Pengembalian yang saya terima itu belum melebihi batas waktu sama yang paling penting itu harus masih ada mereknya.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

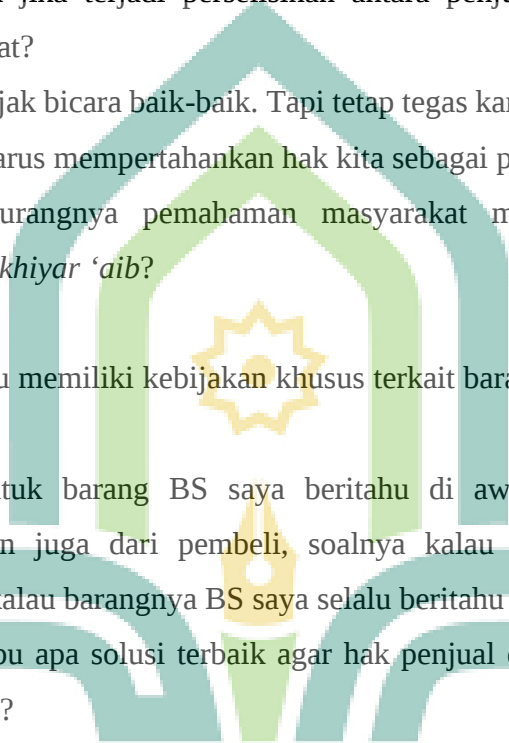
“Ngga boleh. Harus dengan barang lagi.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Kalau aturan itu kan sudah ada sejak dulu dan sudah diterapkan secara turun-temurun. Jadi saya tahunya ya dari para penjual jaman dulu.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya, pasti saya jelaskan.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Boleh, malah saya suruh, mba. Soalnya biar lihat jelas kondisi barangnya bagaimana.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Kalau mau tukar barang itu batas waktunya 3 (tiga) hari, kecuali kalau sebelumnya ada perjanjian, itu bisa sampai satu minggu. Terus ngga bisa uang, harus dengan barang. Terus mereknya itu harus masih ada.”

- 
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Iya, selalu saya bilang di awal.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama semuanya.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Ya saya ajak bicara baik-baik. Tapi tetap tegas karena kita sebagai penjual juga kan harus mempertahankan hak kita sebagai penjual.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau untuk barang BS saya beritahu di awal. Terus harus sesuai kesepakatan juga dari pembeli, soalnya kalau BS ngga bisa ditukar. Makanya kalau barangnya BS saya selalu beritahu di awa.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Solusinya kita sebagai penjual itu harus ada transparansi kepada pembeli, pembeli juga harus mematuhi aturan yang sudah dibuat dari penjual.”

1. Identitas Informan
 - a. Nama : Uswatun Khasanah
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Cacat itu kalau yang barangnya robek, terus kotor, warna luntur, jahitan meleset.”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Paling banyak itu barang kotor.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Kalau sudah ngga ada mereknya, itu saya tolak.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Boleh, tapi harus ada perjanjian di awal.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Kalau aturan pengembalian barang itu saya tahu dari penjual dulu-dulu.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

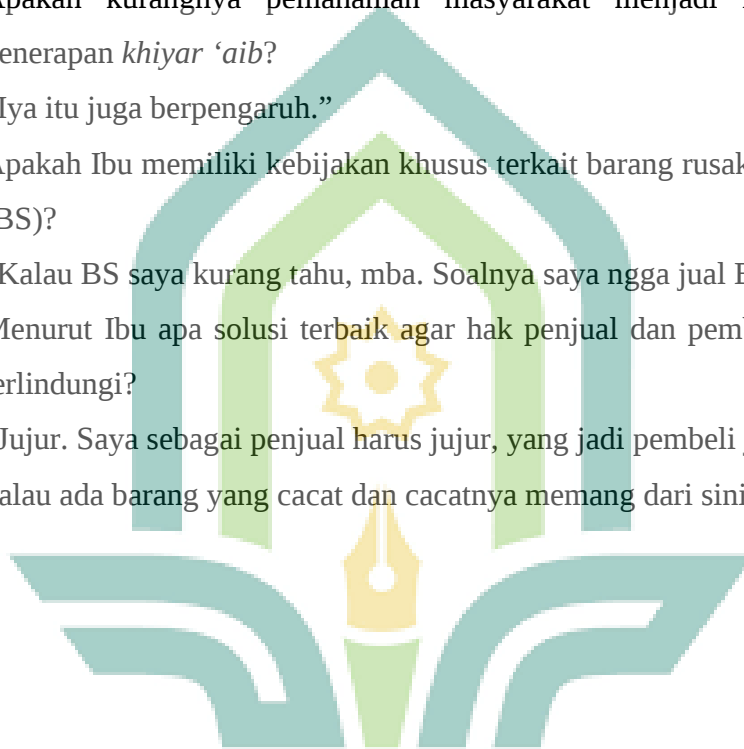
“Iya, kalau saya tahu ada cacat pasti saya beritahu. Soalnya kan sayanya itu belinya grosiran jadi kadang ada yang kita ngga sadar bahwa aslinya ada cacat.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Boleh dong, malah saya sarankan buat dicek dulu.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Harus masih ada mereknya, ngga boleh lebih dari satu minggu dari awal beli kalau mau tukar, boleh dengan uang asal ada perjanjian dulu.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?

“Iya saya sampaikan di awal.”

11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama, ngga pilih-pilih, mba.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Bicarakan dulu secara musyawarah.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya itu juga berpengaruh.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau BS saya kurang tahu, mba. Soalnya saya ngga jual BS.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Jujur. Saya sebagai penjual harus jujur, yang jadi pembeli juga harus jujur kalau ada barang yang cacat dan cacatnya memang dari sini.”



1. Identitas Informan

- a. Nama : Aska
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Penjual
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Kalau kotor, sobek, kadang ada yang resletingnya macet.”

3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Kotor paling sering.”

4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Kalau yang saya terima itu kalau masih ada mereknya, terus sesuai sama batas waktu yang sudah ditentukan. Kalau untuk barang kotor engga selalu saya terima, soalnya kadang ada yang kotornya cuma sedikit tapi minta tukar, jadi terkadang saya suruh bawa pulang dulu buat dicuci, kalau tetap masih ada, ngga bisa hilang, baru bisa ditukar dengan barang baru.”

5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Sebenarnya ngga boleh, cuman kadang ada pembeli yang sebelum transaksi kaya bikin perjanjian dulu semisal ada cacat mau tukar uang, itu saya perbolehkan semisal mau tukar dengan uang.”

6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Kalau itu saya tahu dari Ibu saya.”

7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

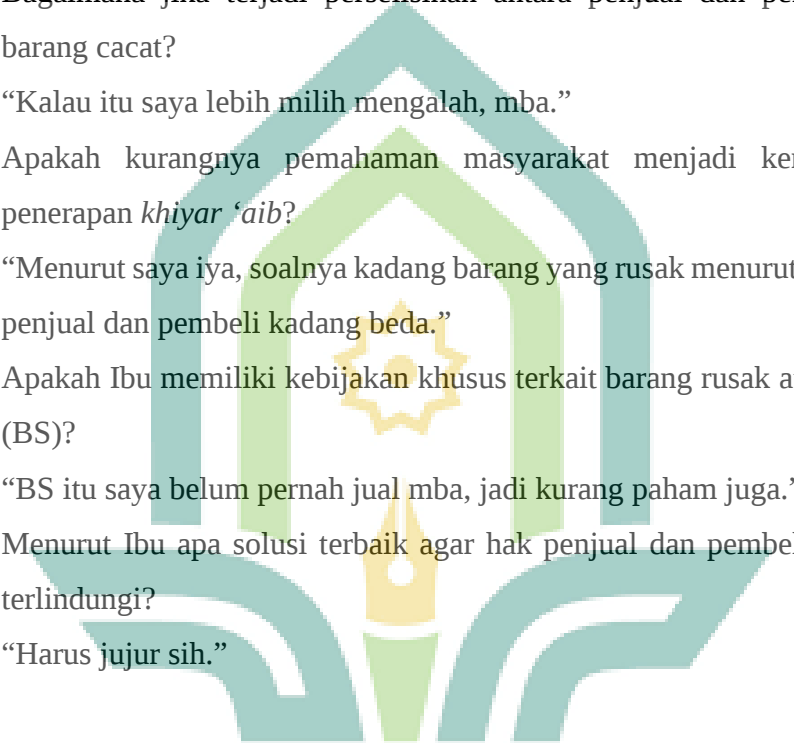
“Iya”

8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Boleh.”

9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Kalau untuk pengembalian barang cacat itu maksimal satu minggu, harus masih ada mereknya.”

- 
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Iya.”
 11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Lisan.”
 12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama.”
 13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau itu saya lebih milih mengalah, mba.”
 14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Menurut saya iya, soalnya kadang barang yang rusak menurut saya sebagai penjual dan pembeli kadang beda.”
 15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“BS itu saya belum pernah jual mba, jadi kurang paham juga.”
 16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Harus jujur sih.”

1. Identitas Informan
 - a. Nama : Salsa
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Kotor, sobek, jahitan rusak.”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Kotor paling sering.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Yang saya tolak itu biasanya kalau sudah lebih dari batas waktu, terus ngga ada kesepakatan.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Ngga boleh, harus dengan barang lagi.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Dari penjual-penjual yang lain sih.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya, dijelaskan di awal.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

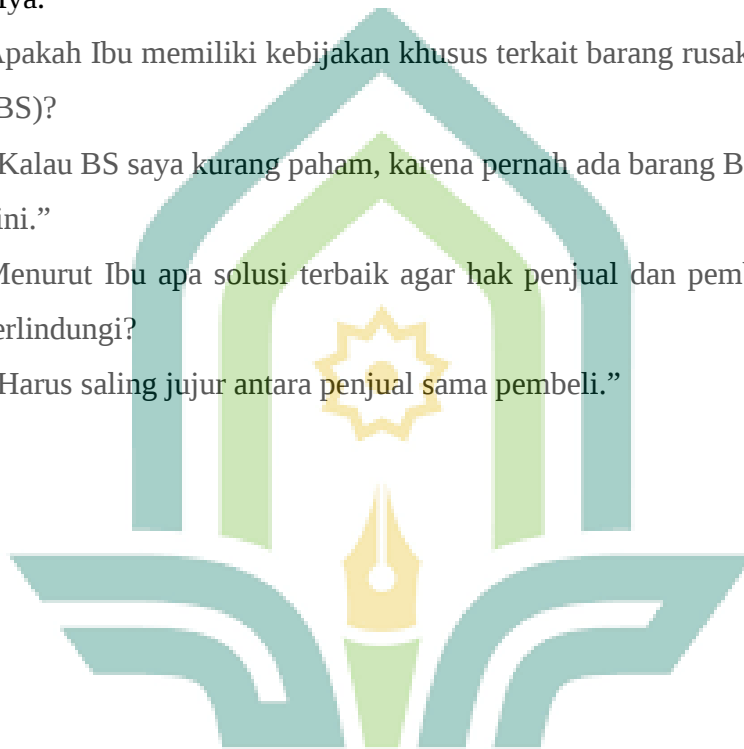
“Boleh banget.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Kalau mau dikembalikan itu batas maksimal satu minggu, merek harus masih ada. Merek juga harus masih ada.”
10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?

“Iya.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?

“Saya sampaikan langsung.”

12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama semua.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Saya tanya baik-baik ini masalahnya apa, terus kenapa gitu sih.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Iya.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau BS saya kurang paham, karena pernah ada barang BS yang dijual di sini.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Harus saling jujur antara penjual sama pembeli.”



1. Identitas Informan
 - a. Nama : Afa
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Penjual
 - d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026
2. Bagaimana kriteria cacat menurut Ibu?

“Kotor, sobek, kena lunturan warna.”
3. Jenis cacat seperti apa yang paling sering ditemukan pembeli?

“Kotor paling sering.”
4. Menurut Ibu, apa syarat yang membuat pengembalian barang diterima atau ditolak?

“Kalau yang saya terima itu kalau dikembalikan belum melebihi batas waktu.”
5. Apakah pembeli diperbolehkan menukarkan barang yang terdapat cacat dengan uang?

“Ngga bisa, kalau ada perjanjian diawal pas transaksi mau tukar dengan uang itu bisa.”
6. Dari mana Ibu mengetahui aturan mengenai hak pembeli apabila terdapat kecacatan pada barang?

“Dari tempat kajian saya dulu.”
7. Apakah sebelum transaksi Ibu menjelaskan kondisi barang kepada pembeli?

“Iya, saya jelaskan.”
8. Apakah pembeli diperbolehkan memeriksa barang sebelum membeli?

“Boleh dong, malah saya sarankan buat cek dulu.”
9. Apakah ada aturan pengembalian barang cacat di toko Ibu?

“Aturannya itu untuk batas waktu satu minggu, ada perjanjian, kalau untuk tag merek itu di saya ngga harus selalu, kecuali kalau mukena, gamis itu harus ada. Kalau yang lain mau tukar tapi mereknya hilang saya tetap terima.”

10. Apakah kebijakan mengenai pengembalian barang cacat sudah disampaikan kepada pembeli sejak awal transaksi?
“Iya, selalu saya sampaikan.”
11. Apakah peraturan tersebut disampaikan secara lisan atau tertulis?
“Saya sampaikan lisan.”
12. Apakah seluruh pembeli diperlakukan sama dalam pengembalian barang?
“Sama semua mba, ngga pilih-pilih saya.”
13. Bagaimana jika terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli terkait barang cacat?
“Kalau sampai terjadi perselisihan bakal saya ajak bicara baik-baik dulu.”
14. Apakah kurangnya pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam penerapan *khiyar ‘aib*?
“Ngga terlalu mba, soalnya kan kadang ketentuan pengembalian barang tiap penjual itu beda to, jadi ya dari pejualnya juga harus menjelaskan bagaimana kalau ada cacat di barang yang dijualnya.”
15. Apakah Ibu memiliki kebijakan khusus terkait barang rusak atau *bad stock* (BS)?
“Kalau barang BS saya belum pernah jual, mba.”
16. Menurut Ibu apa solusi terbaik agar hak penjual dan pembeli sama-sama terlindungi?
“Harus jujur dan transparan, ngga boleh ditutup-tutupi. Jadi kan kitanya sama-sama enak.”

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBELI DI PASAR KEDUNGWUNI

1. Identitas Informan
 - a. Nama : Yuli
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Status Informan : Pembeli
 - d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026
2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Iya tahu.”
3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah.”
4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Kotor sama sobek.”
5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Ada yang menjelaskan di awal, ada juga yang engga.”
6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Pernah. Saya pernah tukar dengan barang, waktu itu saya beli gamis ternyata ada sobekan, jadi saya tetap kembali ke penjual untuk menukarkan barangnya meskipun penjual di awal tidak memberitahu bisa ditukarkan.”
7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Kalau uang belum pernah.”
8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Iya tetap menerimanya.”
9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Engga semua penjual, tapi kadang dari sayanya sendiri yang bertanya apakah bisa ditukar kalau ada yang rusak.”
10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Iya.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Heni
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Pembeli
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Kurang tahu.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah.”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Sobek.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Kalau yang pas saya beli ada cacat itu penjualnya ngga jelasin kondisi barangnya gimana sih.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Belum pernah.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Belum pernah juga.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Saya juga kurang tahu, soalnya belum pernah tukar barang.”

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Masing-masing sih mba, ada yang penjualnya jelasin tapi ada juga yang engga.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Kurang, soalnya ya tadi ngga semua penjual jelasin mengenai kondisi barang, kalau cacat gimana, nah kebetulan pas saya beli ada sobekan ngga saya tukar. Soalnya si penjual itu ngga jelasin semisal ada yang rusak bisa ditukar, jadi ngga saya tukar. Kan kadang tiap penjual itu beda-beda aturan kalau ada barang rusak.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Susi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Pembeli
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Ngga, saya kurang tahu.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah.”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Sobek di bagian jahitan.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Engga.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Engga pernah, soalnya dari penjualnya tidak ada omongan misalkan ada yang rusak itu bisa ditukar, jadi saya pikir ya memang ngga bisa ditukar.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Ngga pernah.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Ngga tahu, mba. Soalnya saya belum pernah menukarkan barang cacat.”

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Engga.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Kalau menurut saya pribadi kurang, soalnya dari penjualnya di awal ngga ngasih tahu kondisi barangnya, ngga ngasih tahu terkait misal ada barang cacat bisa ditukarkan. Jadi saya pikir ya harus terima kondisi barangnya seperti apa.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Laila
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Pembeli
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Iya, tahu.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah.”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Kotor di baju.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Engga.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Pernah.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Ngga pernah kalau uang.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Waktu itu engga, kata penjualnya ini kotornya bisa dicuci, jadi saya disuruh buat nyuci dulu, kalau misalkan kotornya masih ada bisa ditukar dengan barang baru.”

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Iya, dijelaskan.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Sedikit terlindungi, soalnya dari penjualnya menjelaskan bisa tukar kalau ada kecacatan pada barang.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Reni
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Pembeli
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Tahu.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah, sekali.”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Kotor.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Engga.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Pernah.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Belum pernah.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Waktu itu engga, kata penjualnya kotornya ringan jadi bisa dicoba buat cuci dulu. Kalau ngga bisa hilang baru bisa ditukar.”

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Iya, dijelaskan.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Ya, merasa terlindungi.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Rumdiyah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Pembeli
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Iya, tahu.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah.”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Sobek sama kotor.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Ngga dijelaskan.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Pernah dulu.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Kalau uang saya belum pernah.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Kalau yang pertama saya ngajuin sobek itu diterima penjual, tapi kalau yang kotor disuruh untuk dicuci dulu.”

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Masing-masing penjual beda-beda sih, mba. Ada yang dijelaskan tapi juga ada yang engga.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Iya.”

1. Identitas Informan

- a. Nama : Zaleha
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Status Informan : Pembeli
- d. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Kurang paham kalau itu, mba.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah.”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Berlubang, sobek gitu di bagian bawahnya.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Engga.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Sebelumnya belum pernah.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Ngga pernah.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Aduh belum tahu, mba. Soalnya saya belum pernah tukar barang.”

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Engga dijelaskan di awal.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Kalau menurut saya belum terpenuhi, soalnya dari penjual ada yang tidak memberitahu kalau ada barang yang sobek bisa ditukar, makanya waktu saya beli ada sobekan di bawah engga saya tukar.”

1. Identitas Informan

- e. Nama : Ana
- f. Jenis Kelamin : Perempuan
- g. Status Informan : Pembeli
- h. Hari/tanggal : Jumat, 8 Mei 2026

2. Apakah Ibu mengetahui hak pembeli apabila barang yang dibeli terdapat cacat?

“Tahu.”

3. Apakah Ibu pernah membeli pakaian muslim yang ternyata terdapat cacat?

“Pernah”

4. Jenis cacat seperti apa yang pernah Ibu temukan?

“Kotor, sobek, sama ngga ada kancingnya.”

5. Apakah penjual menjelaskan kondisi barang sebelum transaksi?

“Iya dijelaskan di awal.”

6. Apakah Ibu pernah mengajukan pengembalian atau penukaran barang?

“Pernah.”

7. Apakah Ibu pernah menukarkan barang yang cacat dengan uang?

“Pernah.”

8. Apakah penjual menerima pengembalian barang cacat tersebut?

“Iya menerima, soalnya ada yang sudah langganan ada juga yang memang dari awal sudah bikin kesepakatan

9. Apakah aturan pengembalian barang dijelaskan dengan jelas oleh penjual?

“Iya dijelaskan.”

10. Apakah Ibu merasa hak sebagai pembeli terlindungi?

“Sudah terlindungi menurut saya.”

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI DENGAN PENGELOLA PASAR KEDUNGWUNI



Ibu Iftitah (Bendahara Penerimaan Pasar Kedungwuni)

DOKUMENTASI DENGAN PENJUAL DI PASAR KEDUNGWUNI



Ibu Hj. Us



Ibu Hj. Ida



Ibu Aminah



Ibu Fitri



Ibu Riskiyah



Ibu Musdalifah



Ibu Komariyah



Ibu Istilah



Ibu Uswatun Khasanah



Ibu Aska



Ibu Salsa



Ibu Afa

D. DOKUMENTASI DENGAN PEMBELI DI PASAR KEDUNGWUNI



Ibu Yuli



Ibu Heni



Ibu Laila



Ibu Reni dan Ibu Rumdiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Syahadatun Nisak
TTL : Pekalongan, 19 September 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Cememplon, Ds. Kwayangan, RT. 05 RW. 02, Kec.
Kedungwuni, Kab. Pekalongan
Email : nisasyahadatun@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : M. Rufa'i
Nama Ibu : Dwi Jayanti
Agama : Islam
Alamat : Dk. Cememplon, Ds. Kwayangan, RT. 05 RW. 02, Kec.
Kedungwuni, Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 02 Pakis Putih
2. SMP Negeri 2 Kedungwuni
3. SMK Negeri 1 Kedungwuni
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan